



Peningkatan Keaktifan dan Keterampilan Siswa dalam Menulis Teks Deskriptif Melalui Penggunaan Media *Photo Story*

Atik Yuliana¹✉

¹Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Sleman, Indonesia

ABSTRACT

Purpose – This study uses Photo Story Media to enhance the activity and descriptive text-writing skills of seventh-grade students at MTs N 4 Sleman.

Design/methods – The method used is Classroom Action Research (CAR) following the Kemmis and McTaggart model, consisting of planning, action, observation, and reflection cycles. The subjects of this study were 32 students of class VII C. Data were collected through observation sheets and tests, with success indicators set on the increase in student activity and skills in writing descriptive texts with a minimum threshold of 75%.

Findings – The research results show increased student activity from the initial condition to Cycles I and II. The percentage of students in the less active category decreased from 65.6% to 0%, while the very active category increased from 0% to 50%. Students' skills and learning outcomes also improved significantly, with the percentage of students achieving mastery rising from 34.4% to 100%. The implications of this research are significant, showing that integrating Photo Story Media in language teaching can improve student engagement and writing skills. Further research is recommended to explore the application of Photo Story Media in various educational settings.

Keyword: Student Activity, Writing Skills, Descriptive Text, English Subject.

ABSTRAK

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan keterampilan menulis teks deskriptif pada siswa kelas VII di MTs N 4 Sleman dengan menggunakan Media Photo Story.

Metode – Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengikuti model Kemis dan Mc Taggart, yang terdiri dari siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 32 siswa kelas VII C. Data dikumpulkan melalui lembar observasi dan tes, dengan indikator keberhasilan ditetapkan pada peningkatan keaktifan dan keterampilan siswa dalam menulis teks deskriptif dengan batas minimal 75%.

Hasil – Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dari kondisi awal ke siklus I dan II. Persentase siswa dalam kategori kurang aktif turun dari 65,6% menjadi 0%, sementara kategori sangat aktif meningkat dari 0% menjadi 50%. Keterampilan dan hasil belajar siswa juga meningkat signifikan, dengan persentase siswa yang tuntas naik dari 34,4% menjadi 100%. Implikasi penelitian ini signifikan, menunjukkan bahwa integrasi Media Photo Story dalam pengajaran bahasa dapat meningkatkan keterlibatan dan keterampilan menulis siswa. Penelitian lebih lanjut direkomendasikan untuk mengeksplorasi aplikasi Media Photo Story dalam berbagai setting pendidikan.

Kata Kunci: Keaktifan Siswa, Keterampilan Menulis, Teks Deskriptif, Bahasa Inggris.

OPEN ACCESS **Contact:** ✉ atikyuliana@gmail.com

Pendahuluan

Media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam penyampaian materi kepada peserta didik (Ardiningsih, 2019). Gerlach dan Elly menyatakan ada enam manfaat penggunaan gambar dalam belajar mengajar Bahasa yaitu pertama, gambar tidak mahal dan mudah dijumpai, kedua, gambar berisi pengalaman, ketiga, detail gambar memudahkan peserta didik untuk belajar, keempat gambar bisa mentimulasi peserta didik untuk belajar dan meneliti, kelima, gambar dapat membuat peserta didik untuk focus dan mengembangkan penilaian kritis dan keenam gambar mudah untuk digunakan (Hania et al., 2022). Keterampilan menulis,



khususnya dalam ranah teks deskriptif, memiliki signifikansi yang mendalam dalam membentuk lanskap intelektual siswa.

Teks deskriptif adalah karangan yang menggambarkan suatu objek dengan tujuan agar pembaca merasa seolah-olah melihat sendiri objek yang digambarkan itu (Selvia & Jiwandono, 2022). Media photo dikatakan bisa menstimulasi dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Keaktifan belajar siswa dianggap begitu penting dalam kegiatan pembelajaran, dan keaktifan belajar siswa tersebut muncul karena dipengaruhi beberapa faktor yaitu stimulus belajar, perhatian dan motivasi, respon yang dipelajari, penguatan, pemakaian dan pemindahan, dan pikiran manusia mempunyai kesanggupan menyimpan informasi yang tidak terbatas jumlahnya (Musaropah et al., 2020).

Hasil pengamatan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas VII C MTs N 4 Sleman masih rendah dan belum mencapai KKM yang diharapkan. Dari peserta didik sebanyak 32 anak di kelas VII C semester genap MTs N 4 Sleman motivasi belajar peserta didik dengan kategori rendah 78,1%, sedang 21,9% dan tinggi 0%. Sedangkan data pada prestasi peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM ada 78,1% dan yang mendapatkan nilai lebih besar sama dengan KKM ada 21,9%. Maka dari itu hasil belajar yang diharapkan dalam mata pelajaran Bahasa Inggris materi Descriptive text setidaknya minimal 75% siswa dapat menacapai nilai KKM. Demikian juga untuk keaktifan peserta didik. Sehingga tingkat keaktifan yang rendah di bawah 25% dari jumlah peserta didik yang ada. Selain itu, tingkat keaktifan peserta didik yang masih rendah dapat diamati, ketika anak mengikuti pelajaran Bahasa Inggris menulis descriptive text peserta didik masih bingung dan tidak memahami tentang materi sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Ketidakefektifan dalam pembelajaran bisa saja disebabkan oleh guru yang kurang kreatif dalam mengemas kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran monoton dan terkesan hanya guru yang aktif, hal ini menyebabkan siswa kurang berminat. Menurut Kholik untuk mengatasi hal tersebut guru diharapkan dapat mengembangkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran (Rusman, 2017).

Dalam konteks MTsN 4 Sleman, di mana fokusnya adalah meningkatkan keterlibatan dan keterampilan siswa dalam menulis teks deskriptif, integrasi metodologi pengajaran inovatif menjadi suatu keharusan. Studi ini mengeksplorasi integrasi Media Photo Story sebagai alat pedagogis, bertujuan untuk meningkatkan tingkat aktivitas dan keterampilan siswa dalam menyusun teks deskriptif dalam bahasa Inggris.

Dasar untuk penyelidikan ini diletakkan pada usaha penelitian sebelumnya yang memberikan wawasan tentang tantangan yang dihadapi siswa dalam menulis cerita rakyat (Situmorang et al., 2022). Perlu dicatat keberhasilan yang diamati dalam meningkatkan skor dari pre-test hingga post-test, menunjukkan potensi efikasi intervensi yang ditargetkan. Selain itu, penerimaan Media Photo Story yang patut dicontoh dalam kelas literatur SD (Julkifliati et al., 2022) dan dampak positifnya pada keterampilan bahasa, pemikiran imajinatif, dan motivasi belajar (Febriyanto & Yanto, 2019) menjadi premis substansial untuk penelitian kita. Selanjutnya, wawasan dari implementasi model pembelajaran kooperatif dengan Media Photo Story di berbagai mata pelajaran (Wulandari, 2018) dan korelasi positif antara literasi visual dan pemahaman naratif (Hidayah et al., 2022) berkontribusi pada landasan intelektual penelitian ini.

Dalam kerangka MTsN 4 Sleman, penelitian ini berusaha melampaui batasan dan kontroversi yang ada dalam pengajaran menulis deskriptif. Tujuannya adalah ganda: pertama, meningkatkan tingkat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan kedua, meningkatkan keterampilan mereka dalam menyusun teks deskriptif dalam bahasa Inggris. Mengambil inspirasi dari keberhasilan yang diamati dalam konteks pendidikan yang beragam, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi substansial pada wacana akademis seputar integrasi Media Photo Story sebagai pemicu peningkatan keterampilan menulis. Bagian-bagian berikutnya akan mendalam ke dalam spesifikasi penelitian ini, mengatasi cakupannya, metodologi, dan kontribusi yang diantisipasi terhadap domain akademis yang lebih luas.

Metode

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berdasarkan metodologi Kemis dan Mc Taggart, yang melibatkan empat tahapan: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pengamatan dilakukan secara bersamaan dengan proses pembelajaran, memungkinkan penilaian real-time terhadap efektivitas metode pengajaran. Proses ini diulang dalam beberapa siklus, setiap siklus meliputi langkah-langkah yang sama dan bertujuan untuk mengevaluasi serta meningkatkan keaktifan dan keterampilan siswa dalam menulis teks deskriptif dalam bahasa Inggris. Evaluasi dilakukan berdasarkan observasi langsung di kelas dan refleksi terhadap praktik pengajaran.

Teknologi utama yang digunakan adalah aplikasi Photo Story, dipilih sebagai media utama untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskriptif siswa. Data dikumpulkan melalui berbagai cara termasuk tes tertulis, observasi kelas, dan angket, yang memungkinkan pengumpulan data komprehensif tentang kemajuan siswa. Tes tertulis mengukur peningkatan keterampilan menulis, sementara observasi kelas dan angket menilai tingkat keaktifan siswa. Data ini kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk menentukan efektivitas pengajaran. Keandalan dan validitas studi ini didukung oleh heterogenitas subjek penelitian, yang terdiri dari 32 siswa kelas VII C MTs N 4 Sleman, dan kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan pada $\geq 80\%$ siswa mencapai nilai ≥ 75 .

Hasil dan Pembahasan

3.1. Pra-Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas VII C MTs N 4 Sleman. Jumlah keseluruhan siswa di kelas VII C adalah 32 siswa. Keaktifan mereka selama pembelajaran di kelas rata-rata rendah.

Tabel 1. Keaktifan siswa pada kondisi awal

No.	Keaktifan	Prosentase
1	Sangat Aktif	0%
2	Aktif	0%
3	Cukup Aktif	21,9%
4	Kurang Aktif	78,1%

Berdasarkan hasil observasi pada tabel di atas, diketahui bahwa siswa yang keaktifannya dikategori kurang aktif ada 78,1%, cukup aktif 21,9%, aktif 0% dan sangat aktif 0%. Adapun kondisi awal hasil belajar menulis descriptive text Bahasa Inggris siswa kelas VII C MTs N 4 Sleman dapat ditunjukkan dengan table berikut ini:

Tabel 2. Hasil belajar siswa pada kondisi awal

No.	Ketuntasan	Pra Siklus	Siklus I
1	Belum Tuntas	65,6%	37,5%
2	Tuntas	34,4%	62,5%

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris menulis descriptive text, dilihat dari ulangan harian rata-rata nilai mereka rendah. Siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM atau belum tuntas ada 65,6%, siswa yang memperoleh nilai \geq KKM hanya ada 34,4%.

3.2. Siklus 1

Berdasarkan tes yang dilakukan di akhir pertemuan siklus I ini diketahui bahwa rata-rata nilai yang diperoleh siswa untuk keterampilan menulis descriptive text pada mata pelajaran Bahasa Inggris rata rata nilai yang diperoleh siswa KD 3.7 (KKM 75) adalah 66,3. Kalau dipersentase berdasarkan kategori belum tuntas ($<$ KKM) adalah sebagai berikut:

- Persentase yang belum tuntas: $12/32 \times 100\% : 37,5\%$
- Persentase yang sudah tuntas: $20/32 \times 100\% : 62,5\%$

Bila dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik pada kondisi awal, hasil belajar pada pertemuan pertama ini mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil belajar siswa kondisi awal dan siklus I

No.	Ketuntasan	Pra Siklus	Siklus I
1	Belum Tuntas	65,6%	37,5%
2	Tuntas	34,4%	62,5%

Berdasarkan table di atas, menunjukkan bahwa belajar siswa mengalami peningkatan setelah diadakan Tindakan. Persentase peserta didik yang belum tuntas mengalami penurunan dari kondisi awal pertemuan pertama (65,6% menjadi 37,5%). Persentase peserta didik yang sudah tuntas mengalami kenaikan dari kondisi awal pertemuan awal (34,4% menjadi 62,5%). Indikator keberhasilan dari PTK ini adalah dikatakan sudah berhasil jika persentase peserta didik yang nilai hasil belajarnya sudah tuntas mencapai 85%. Dari table menunjukkan bahwa persentase siswa yang nilainya tuntas baru mencapai 62,5%, maka PTK harus dilanjutkan pada siklus 2.

Sedangkan pada skor keaktifan siswa menunjukkan bahwa persentase siswa yang keaktifannya rendah ada 9,38%, sedang 62,5% dan tinggi 28,12%.

Tabel 4. Keaktifan Peserta Didik kondisi awal dan siklus I

No.	Keaktifan	Pra Siklus	Siklus I
1	Tinggi	0%	28,12%
2	Sedang	21,9%	62,5%
3	Rendah	78,1%	9,38%

Pada table di atas menunjukkan bahwa keaktifan siswa pada siklus I menunjukkan peningkatan, tetapi PTK ini belum dikatakan berhasil. Hal ini karena indikator yang ditetapkan adalah jika persentase siswa yang keaktifannya dengan kategori rendah mencapai 0%

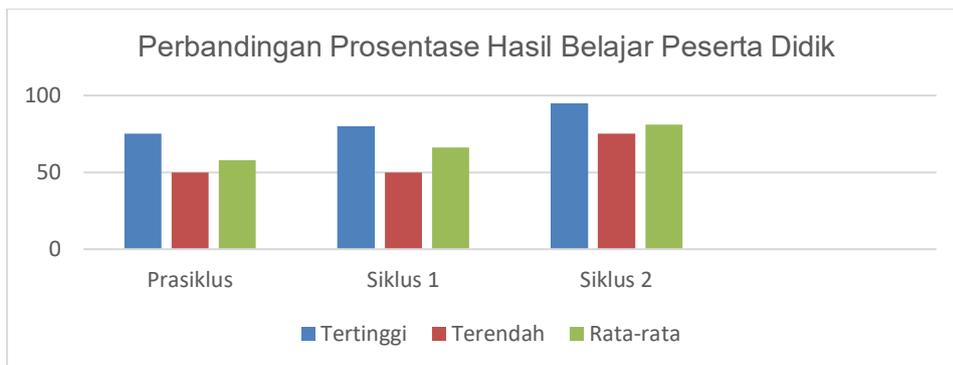
3.3. Siklus 2

Dari hasil tes yang dilakukan pada akhir siklus II, menunjukkan bahwa persentase siswa yang belum tuntas: $0/32 \times 100 = 0\%$, sedangkan persentase siswa yang sudah tuntas: $32/32 \times 100 = 100\%$.

Tabel 5. Hasil belajar siswa kondisi awal, siklus I dan siklus II

No.	Ketuntasan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Belum Tuntas	65,6%	37,5%	0%
2	Tuntas	34,4%	62,5%	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan. Persentase siswa yang belum tuntas mengalami penurunan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 37,5% menjadi 0% dan siswa yang sudah tuntas mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 62,5% menjadi 100%. Indikator keberhasilan PTK ini adalah, PTK ini dikatakan berhasil jika persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai minimal 75%. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa persentase siswa yang nilainya tuntas sudah mencapai 100%, maka PTK sudah berhasil dan tidak perlu adanya tindakan pada siklus III.



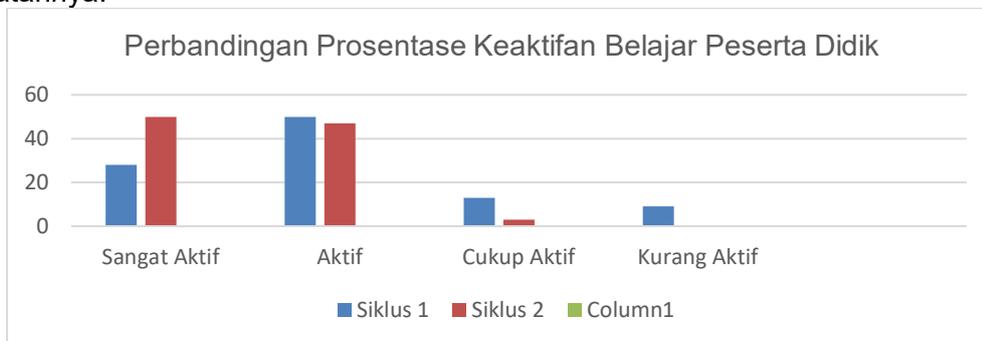
Grafik 1. Perbandingan hasil belajar kondisi awal, siklus I dan siklus II

Sedangkan pada skor keaktifan siswa menunjukkan bahwa persentase siswa yang keaktifannya rendah ada 0%, sedang 10% dan tinggi 90%. Jika dibandingkan dengan keaktifan siswa pada kondisi awal dan siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Keaktifan Peserta Didik kondisi awal, siklus I dan siklus II

No.	Keaktifan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Tinggi	0%	28,12%	50%
2	Sedang	21,9%	62,5%	50%
3	Rendah	78,1%	9,38%	0%

Table di atas menunjukkan bahwa keaktifan siswa dari kondisi awal, siklus I, siklus II mengalami peningkatan. PTK sudah dikatakan berhasil, persentase siswa yang keaktifannya dengan kategori rendah sudah mencapai 0%. Berikut adalah grafik peningkatannya:



Grafik 2. Perbandingan keaktifan peserta didik dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II

3.4. Peningkatan Keaktifan dan Keterampilan Menulis Teks Deskriptif Siswa Melalui Media Photo Story

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan keterampilan menulis siswa dalam membuat teks deskriptif dalam Bahasa Inggris melalui penerapan Media Photo Story di ruang kelas VII C MTsN 4 Sleman. Hasil dari penelitian tindakan di ruang kelas ini, yang melibatkan 32 siswa, menunjukkan tingkat keterlibatan siswa yang umumnya rendah selama tahap awal studi. Temuan ini sejalan dengan karya Situmorang (2022), yang menemukan bahwa siswa sering menganggap keterampilan menulis cerita rakyat sulit. Namun, fokus penelitian kami melampaui identifikasi tantangan semata, berusaha untuk menggunakan Media Photo Story sebagai alat pengajaran inovatif untuk mengatasi tantangan ini dan meningkatkan hasil siswa.

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan mengungkapkan peningkatan yang signifikan baik dalam keterlibatan siswa maupun kinerja akademis. Rata-rata keterlibatan kelas, awalnya dikategorikan rendah, mengalami pergeseran yang signifikan, dengan 62,5% siswa sekarang dikategorikan sebagai partisipan aktif. Demikian pula, kinerja akademis mengalami peningkatan, dengan persentase siswa yang mencapai nilai memuaskan meningkat dari 34,4% menjadi 62,5%. Hasil positif ini

konsisten dengan temuan Wulandari (2018), yang menunjukkan efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan partisipasi dan kinerja siswa ketika dikombinasikan dengan alat media inovatif seperti Photo Story.

Mempertimbangkan hasil kami dengan literatur yang sudah ada, dampak positif Media Photo Story sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan efektivitas alat multimedia dalam pembelajaran bahasa. Julkiyati (2021) mendukung temuan kami, menegaskan bahwa Media Photo Story tidak hanya cocok untuk literatur di sekolah dasar, tetapi juga mendapatkan penilaian tinggi dari pendidik dan siswa. Selain itu, penelitian Febriyanto (2019) memperkuat kesimpulan kami, menunjukkan bahwa Media Photo Story dapat merangsang imajinasi dan motivasi, berkontribusi pada peningkatan keterampilan berbahasa. Hasil yang positif dan konsisten dalam berbagai konteks pendidikan memperkuat argumen untuk aplikabilitas luas Media Photo Story.

Peningkatan yang diamati dalam keterlibatan siswa dan kinerja akademis dapat diatributkan pada sifat interaktif dan visual dari Media Photo Story. Kombinasi bercerita dan elemen visual mengeksplorasi kreativitas siswa dan membentuk pengalaman belajar yang lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayah (2022), yang menyoroti dampak positif literasi visual dalam menangkap elemen naratif. Selain itu, kesuksesan intervensi kami menunjukkan bahwa menerapkan metode pengajaran inovatif, seperti Media Photo Story, dapat secara efektif mengatasi tantangan yang diidentifikasi dalam penelitian sebelumnya, seperti yang terlihat dalam peningkatan keterampilan menulis siswa dan keterlibatan secara.

Implikasi dari penelitian ini sangat luas, menunjukkan bahwa mengintegrasikan Media Photo Story dalam pembelajaran bahasa dapat menjadi strategi pedagogis untuk meningkatkan baik keterlibatan siswa maupun keterampilan menulis. Pendidik seharusnya mempertimbangkan untuk mengadopsi alat multimedia serupa dalam praktik pengajarannya untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif. Selain itu, temuan kami menegaskan pentingnya penelitian dan pengembangan berkelanjutan dalam praktik pendidikan, sejalan dengan kebutuhan akan intervensi berbasis bukti untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Penelitian lebih lanjut dianjurkan untuk mengeksplorasi keberlanjutan dan skalabilitas implementasi Media Photo Story di berbagai setting pendidikan, memastikan generalisabilitas dari hasil positif kami.

Simpulan

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan keterampilan menulis teks deskriptif melalui penggunaan media Photo Story pada siswa MTs N 4 Sleman Kelas VII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (78,1%) dikategorikan sebagai kurang aktif dalam menulis teks deskriptif bahasa Inggris, dengan hanya 34,4% siswa yang mencapai atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Implikasi dari penelitian ini sangat luas, menunjukkan bahwa integrasi media Photo Story dalam pembelajaran bahasa dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan keterampilan menulis. Penggunaan media ini mendorong penciptaan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif, yang penting dalam konteks pendidikan modern. Meskipun penelitian ini memberikan hasil yang menjanjikan, terdapat keterbatasan yang perlu diakui, khususnya terkait dengan konteks spesifik MTsN 4 Sleman. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi keberlanjutan dan skalabilitas implementasi Photo Story di berbagai setting pendidikan, serta untuk memvalidasi generalisabilitas hasil. Disarankan juga untuk melanjutkan penelitian ini ke siklus berikutnya (Siklus 2) untuk memastikan keberlanjutan tren positif yang telah diamati. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan pada diskursus tentang strategi pengajaran efektif dalam konteks pembelajaran bahasa. Keberhasilan integrasi Photo Story sebagai media pembelajaran menggarisbawahi pentingnya pendekatan inovatif dalam pedagogi untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dan prestasi akademis mereka. Kesimpulan ini mendorong

pengembangan lebih lanjut dalam bidang ini, dengan fokus pada aplikasi praktek pendidikan berbasis bukti untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

Referensi

- Ardiningsih, D. (2019). Pengembangan Game Kuis Interaktif Sebagai Instrumen Evaluasi Formatif Pada Mata Kuliah Teori Musik. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 6(1), 92–103. <https://doi.org/10.21831/jitp.v6i1.17725>
- Febriyanto, B., & Yanto, A. (2019). Media Photo Story dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Proceedings of The ICECRS*, 123–129. <https://doi.org/doi.org/10.21070/picecrs.v2i1.2394>
- Hania, I., Fauzi, M. S., Suteja, S., Pangestu, E. S., Faiqotussana, F., & Rosyada, M. F. (2022). The Phonics Method in Aşwat Learning and Its Influence on the Reading Ability of Ibtidaiyyah Madrasah Students. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(2), 231–247. <https://doi.org/10.14421/almahara>.
- Hidayah, N., Nurlina, S., & Prihantini, P. (2022). KEMAMPUAN DECODING ENCODING PESERTA DIDIK DALAM HASIL KARYA SENI MENGGUNAKAN MEDIA PHOTO STORY. *PRIMARY: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(6). <https://doi.org/dx.doi.org/10.33578/jpkip.v11i6.8703>
- Julkifliati, J., Gunayasa, I. B. K., & Dewi, N. K. (2022). Pengembangan Media Photo Story Pada Pembelajaran Sastra Anak Kelas III Sekolah Dasar. *Journal of Classroom Action Research*, 3(2), 152–159. <https://doi.org/doi.org/10.29303/jcar.v4i2.1718>
- Musaropah, U., Mahali, M., & Delimanugari, D. (2020). Snowball Throwing Sebagai Model Pembelajaran Guna Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Madrasah. *Jurnal Intersections*, 5(2), 38–47.
- Rusman. (2017). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Ed. 2). Rajawali Press.
- Selvia, B. F., & Jiwandono, I. S. (2022). Pengaruh Metode Show Not Tell Dan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas V Gugus 5 Desa Setiling. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 32–38.
- Situmorang, C. J., Tambunan, M. A., & Saragih, V. R. (2022). Penerapan Media Photo Story dalam Pembelajaran Menulis Cerita Rakyat Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Pematang Siantar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 2472–2480. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.8590>
- Wulandari, H. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT DENGAN MEDIA PHOTO STORY UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN GLAGAHOMBO 2 SLEMAN. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 4(2), 704–714. <https://doi.org/doi.org/10.26740/jrpd.v4n2.p704-714>